

## PENGARUH BUDAYA MANDAILING NATAL TERHADAP REMAJA DI DESA PARBANGUNAN DALAM MODERASI BERAGAMA DIMASA PANDEMI COVID-19

Kasmir<sup>1)</sup>, Saudin Hamdani<sup>2)</sup>, Fauziah Nur<sup>3)</sup>, Henri Lubis<sup>4)</sup>

KKN Kelompok 173, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[kas0303199@gmail.com](mailto:kas0303199@gmail.com)<sup>1)</sup>, [suadinhamdani@gmail.com](mailto:suadinhamdani@gmail.com)<sup>2)</sup>, [fauziahnurbatra@gmail.com](mailto:fauziahnurbatra@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[muhammadhidayat@uinsu.ac.id](mailto:muhammadhidayat@uinsu.ac.id)<sup>4)</sup>

### ABSTRACT

*Culture is an abstract form of the habits that exist in a society. Indonesia is a country with a lot of cultural wealth, one of which is the Mandailing Natal culture. This study focuses on the influence of Mandailing Natal culture on one of the villages in Mandailing Natal, namely the village of Parbangun whose research object is teenagers in religious moderation during the COVID-19 pandemic. Quantitative and field studies are the methods used in this research, namely by collecting sources of journals and books and then observing the data directly observed in the village of Parbangunan.*

**keywords;** *Culture, Religious Moderation, Covid-19 Pandemic*

### ABSTRAK

Kebudayaan adalah sebuah bentuk abstrak terhadap kebiasaan yang terdapat pada sebuah masyarakat. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya yang sangat banyak salah satunya kebudayaan Mandailing Natal. Penelitian ini berfokus pada pengaruh budaya Mandailing Natal terhadap salah satu desa di Mandailing Natal yakni desa parbangunan yang objek penelitiannya terhadap remaja dalam moderasi beragama dimasa pandemi covid-19. Kuantitatif dan studi lapangan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan sumber jurnal dan buku kemudian data observasi yang diamati secara langsung terhadap desa parbangunan.

**Kata kunci;** Kebudayaan, Moderasi beragama, Pandemi covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang besar dan luas, Indonesia diakui oleh banyak negara sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan kebudayaan, mempunyai banyak ras, agama, maupun adat istiadat. Dalam hal lain juga Indonesia mempunyai potensi luar biasa di bidang

watak hobi, tingkat pendidikan maupun kelas sosial, warna kulit dan lainnya (Moh Badrul Munir, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba membahas tentang pengaruh budaya Mandailing Natal terhadap moderasi beragama di desa parbangunan dimasa pandemi covid-19. Dalam keberagaman etnis dan budaya serta

kebudayaan tentunya akan memberikan pengalaman dan pandangan tersendiri terhadap semua aspek kebudayaan yang ada baik dari segi agama, ras, kulit dan tingkah laku serta kebiasaan yang ada masyarakat tertentu dalam hal ini masyarakat desa parbangunan.

#### 1. Budaya dan kebudayaan

Budaya dan kebudayaan adalah kata yang hampir serupa dalam pengertian dimana budaya dapat diartikan sebagai suatu bentuk kebiasaan yang terealisasikan sedemikian rupa. Budaya juga dapat diartikan sebagai bentuk keseluruhan cara hidup (*way of live*) dalam ruang lingkup masyarakat tertentu. Menurut kaidahnya, budaya yang tersirat kemudian dipelajari (*learned*) dan dibagi (*shared*) oleh para anggota masyarakat tertentu (Aniek Rahmaniah, S. Sos., 2012). Sedangkan kebudayaan adalah sebuah bagian penting dari sejarah peradaban sebelumnya yang di lalui dan dialami oleh manusia yang peninggalan kebudayaan tersebut harus dilestarikan (Ridho et al., 2021). Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan bentuk ekspresi kehidupan masyarakat yang beragam, bukan tentang cara hidup saja yang padanannya lebih tinggi atau lebih diinginkan (FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, 2002).

#### 2. Budaya Mandailing Natal

Budaya Mandailing Natal adalah segala bentuk peraturan dan kebiasaan yang terdapat dalam adat Mandailing Natal yang hanya berlaku didaerah cakupannya saja. Adapun kebudayaan yang senantiasa dilakukan dalam kehidupan masyarakat Mandailing Natal ialah gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama,

selain itu kebudayaan Mandailing Natal yang sangat dikenal baik ialah dalam beragama dan bertutur sapa dengan sapa baik terutama dengan orang baru. Pendidikan dan kebudayaan islam di wilayah Mandailing Natal saling melengkapi satu sama lain dan saling menguatkan. Dengan slogan “Negeri yang Beradat dan Taat beribadat” Mandailing Natal bisa dikatakan sebagai serambi mekkahnya sumatera utara (Kasman, 2021). Hal ini dikarenakan di wilayah Mandailing Natal banyak ditemukan pondok pesantren, dan salah satu pesantren terkenal dan terbesar ialah pondok pesantren Mustafawiyah purbabaru selain pondok pesantren, Mandailing Natal juga banyak ditemukan sekolah madrasah yang tersebar hampir di setiap desa dan kecamatan.

#### 3. Moderasi

Moderasi dalam pengertiannya ialah sebagai suatu jalan tengah, kata yang berhubungan dengan moderasi sering kita dengarkan yakni kata moderator atau orang yang menengahi pembicaraan. Kata moderasi juga dapat diartikan sebagai “sesuatu yang terbaik” (KEMENTERIAN AGAMA RI, 2019).

#### 4. Moderasi beragama

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sebuah pandangan hidup dalam mengambil jalan tengah dalam beragama, dengan keberadaan moderasi hendaknya menimbulkan sikap yang tidak ekstrem atau tidak berlebihan dari seseorang dalam menjalankan kegiatan keagamaannya. Demi menghindari sikap ekstrem tersebut perlu adanya sebuah moderasi dalam beragama, moderasi juga dikatakan sebagai jawaban dan solusi dalam mengatasi sikap

ekstrem dalam diri sebagian orang dalam beragama(Amin, 2017). Abou El- Fadhl mengatakan bahwa moderasi beragama adalah cara beragama yang sesuai dan cocok untuk setiap tempat dan zaman, mempunyai sifat dinamis, menghargai tradisi masa lampau dan direaktualisasikan dalam konteks yang bersifat kekinian(Fitriyana et al., 2020).Sedangkan orang yang mempraktekkan moderasi beragama sering disebut sebagai moderat (KEMENTERIAN AGAMA RI, 2019).

#### 5. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah bentukan dari virus berbahaya yang ditemukan akhir tahun 2019 yang telah memakan banyak korban jiwa sehingga menyebabkan semua tatanan padanan masyarakat menjadi sempit dalam berinteraksi. Di indonesia sendiri covid-19 di konformasi keberadaannya pada tanggal 02 Maret 2020 hingga tanggal 28 mei 2020 tercatat sekitar 31.024 kasus yang sudah terdeteksi dan telah menyebar di banyak provinsi di indonesia. Adanya pandemi menjadi momok buruk bagi masyarakat indonesia, hal ini dikarenakan berdampak terhadap banyak sektor seperti pendidikan, budaya, dan interaksi sosial menjadi terbatas(Chairani, 2020). Hal ini dikarenakan adanya peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah indonesia tentang menjaga interaksi dengan sesama demi mengurangi penyebaran dari virus covid-19.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dan observasi lapangan, metode kuantitatif digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk teoritis yang berhubungan dengan judul yang dibahas dan relevan, sedangkan

metode observasi lapangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan melengkapi data realtime yang ada pada penelitian tentang pengaruh budaya mandailing terhadap remaja desa parbangunan dalam moderasi beragama dimasa pandemi covid-19. Adapun metode observasi lapangan yang dilakukan ialah pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan, pendokumentasian dan wawancara langsung serta berinteraksi dengan remaja desa parbangunan selama dalam proses kegiatan dan penelitian yang dilakukan. Metode observasi lapangan dapat diartikan sebagai sebuah proses atau instrumen penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung dilapangan, mengamati bukan hanya melihat, namun perlu adanya merekam, menghitung dan mengukur serta mencatat setiap kejadian yang ada pada kalangan masyarakat. (*Katalog Media BPMPK*, n.d.) dalam hal ini remaja desa parbangunan yang menjadi objek penelitian.

## 3. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel yang digunakan adalah remaja putra dan putri usia lima belas tahun sampai dua puluh lima tahun dengan jumlah populasi keseluruhan adalah lima puluh orang dan sampel yang digunakan adalah dua puluh lima orang, adapun hal yang diamati dari para remaja putera dan puteri didesa parbangunan adalah interaksi dan kekompakan antara satu dengan yang lain dalam budaya bergotong royong dan berinteraksi antara sesama mereka maupun orang baru yang ikut bergabung dengan kalangan remaja desa parbangunan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

sebagai daerah yang kaya akan motif dan jenis kebudayaan, Mandailing Natal adalah wilayah yang kaya akan kebudayaan, kebudayaan yang paling banyak dikenal dikalangan orang banyak adalah budaya yang erat kaitannya dengan kebiasaan bergotong royong, ramah tamah terhdap orang baru dan saling tolong menolong tanpa mempertanyakan suku dan ras apa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pengamatan yang telah dilaksanakan ditemukan hasil bahwa remaja desa parbangunan mempunyai karakteristik yang sangat menonjol yakni.

1. Memegang erat budaya persatuan, kesatuan dan kebersamaan.  
Remaja desa parbangunan sangat menjunjung tinggi rasa persatuan, kesatuan dan kebersamaan, hal ini membuktikan bahwa budaya yang ada dari sebelumnya masih sangat dipertahankan dengan baik, dengan teguhnya persatuan dan kesatuan serta kebersamaan maka setiap masalah yang berhubungan dengan suatu desa dan kalangan masyarakat akan sangat mudah diatasi dalam penyelesaian masalah. Selain itu remaja desa parbangunan juga tidak mengenal istilah ras atau golongan, selagi kita datang dengan niat baik, maka siapapun kita akan disambut dengan baik.
2. Mudah bergaul dengan orang baru  
Seperti pepatah mengatakan “dimana bumi di pijak disitu langit di junjung”. Jika kita orang baru, pendatang yang akan dan telah berkunjung kedesa parbangunan, kec. Panyabungan, kab. Mandailing Natal. Kita akan menemukan keramahtamahan dari remaja putera dan puteri desa parbangunan. Desa yang dekat dengan pusat kota seakan tidak mampu dalam

mempengaruhi cara bersikap remaja desa parbangunan.

3. Nihil Pengangguran  
Remaja desa parbangunan, baik putera maupun puteri kesehariannya adalah mempunyai pekerjaan masing-masing, seperti yang peneliti dapatkan informasi dari ketua himpunan remaja desa parbangunan atau bahasa mandailingnya naposo nauli bulung (NNB), dari beliau peneliti mendapatkan informasi bahwa hampir keseluruhan remaja desa parbangunan mempunyai pekerjaan dan tidak dalam keadaan pengangguran.
4. Berpendidikan  
Hampir semua remaja desa parbangunan baik putera dan puteri mempunyai tingkat pendidikan yang mumpuni dan serendah-rendahnya berada pada jenjang SLTA. Hal ini peneliti yakini, karena ketika peneliti melakukan observasi lapangan. Peneliti sangat kesulitan menemukan remaja didesa parbangunan pada jam efektif sekolah. Berdasarkan hal itu ketua NNB desa parbangunan mengatakan, kebanyakan remaja desa parbangunan sedang menjalani pendidikan di tingkat SLTP dan SLTA.
5. Bukan penduduk asli desa parbangunan  
Bersumber dari data yang peneliti dapatkan dari kepala desa dan tokoh masyarakat serta ketua NNB didesa parbangunan, ditemukan hasil bahwa hampir secara keseluruhan penduduk desa parbangunan adalah pendatang atau orang yang pindah domisili dari tempat masing-masing menuju desa parbangunan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja desa parbangunan rata-rata merupakan orang pendatang yang menempati wilayah desa parbangunan.

6. Mempunyai dua dusun  
Desa parbangunan mempunyai dua dusun yakni disebut dengan parbangunan lombang dan parbangunan dolok, dikarenakan dua dusun maka ada penanggung jawab dari masing-masing dusun tersebut dalam hal ini penanggung jawab remaja dari dusun parbangunan lombang dan dusun parbangunan dolok.
7. Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan



Remaja desa parbangunan bisa dikatakan sebagai penopang dalam masyarakat desa parbangunan. Hal ini dikarenakan, hampir semua kegiatan desa yang berhubungan dengan masyarakat akan diambil alih oleh remaja didesa parbangunan tersebut. Dengan demikian adanya remaja desa parbangunan menjadi keistimewaan tersendiri bagi desa parbangunan dalam menyongsong kemajuan desa parbangunan.

8. Rutin dalam mengadakan pengajian



Remaja putra maupun remaja putri didesa parbangunan dapat dikatakan sebagai remaja yang agamis dan kulturalis. Dalam hal ini peneliti menemukan momen langka yang sangat jarang ditemukan

didaerah lain yakni pengajian para remaja didesa parbangunan. Dalam satu minggu remaja parbangunan bisa mengadakan pengajian lebih kurang satu atau dua kali dalam seminggu dan rutin dilakukan. Pengajian tersebut juga dihadirkan seorang guru alumin pondok pesantren Mustafawiyah Purbabaru yang menjadi ustadz dalam memimpin pengajian.

Dari karakteristik tersebut dapat diambil hasil bahwa remaja desa parbangunan merupakan remaja yang amat menjunjung tinggi rasa persaudaran, kesatuan tanpa memandang ras dan suku maupun hal lainnya. Dengan demikian peneliti menemukan hasil yang sangat baik yakni, desa parbangunan adalah desa yang harmonis, desa yang berpendidikan, desa yang agamis, desa yang taat dalam bernegara.

## 5. PENELITIAN SEBELUMNYA

### 1. (Darlis, 2017)“ Mengusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Multikultural”

dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa mengatasi kesenjangan sosial dan sifat ekstrem dan berlebih-lebihan dalam beragama ialah dengan menghadirkan moderasi didalam kehidupan bermasyarakat, moderasi yang dibahas ialah moderasi islam yang mana lebih mengedpankan sikap terbuka terhadap setiap perbedaan yang terdapat dalam masyarakat yang mempunyai banyak kebudayaan. Moderasi islam identik dengan sikap yang netral yakni tidak mudah dalam menyalahkan atau mengkafirkan kelompok yang berbeda pandangan terhadap orng lain. Dengan kehadiran moderasi dalam beragama maka diharapkan akan mengatasi semua persoalan yang ada.

2. (Akhmadi, 2019) **“Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity”**

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan dalam setiap kehidupan multikultural perlu adanya konsep pemahaman dan kesadaran akan multibudaya yang dapat menghargai setiap perbedaan yang ada, memahami kemajemukan dan memahami pentingnya berinteraksi dengan siapapun secara adil.

Dalam menghadapi setiap keberagaman, maka diperlukan adanya moderasi, moderasi mungkin bisa berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lainnya. Moderasi menurut peneliti adalah sikap pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemikiran sikap yang saling menghargai dan toleran, menghargai setiap perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan sikap kekerasan.

3. (Haryani, 2020), **” Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus ‘Lone Wolf’ Pada Anak Di Medan”**

Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan moderasi dalam beragama hendaknya dimulai dari keluarga kemudian teknis pendidikan moderasi hendaknya diajarkan sedari dini yakni orang tua mengajarkan kepada anak tentang pentingnya moderasi beragama.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa pengaruh kebudayaan Mandailing Natal terhadap moderasi beragama dimasa pandemi covid-19 tidak terlalu mempengaruhi secara langsung hal ini dikarenakan teguhnya pendirian dan masih eratnya penguasaan remaja desa

parbangunan terhadap kebudayaan asli Mandailing Natal serta tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar, selain itu pengaruh budaya Mandailing Natal dalam moderasi beragama terhadap remaja desa parbangunan sangatlah bagus, peneliti katakan demikian dalam islam sendiri dan agama lain juga pastinya akan menyuruh dan berlomba-lomba dalam kebaikan, dalam hal ini kebudayaan yang dimaksudkan adalah budaya bergotong royong antar sesama yang dapat meringankan beban dan saling tolong-menolong dalam kebaikan. Dimasa pandemi covid-19 pun tidak memberikan dampak yang signifikan, namun sebagai warga negara yang baik, remaja desa parbangunan sangat taat aturan yakni melakukan kegiatan dalam protokol kesehatan dan harus mendapatkan izin dari pihak aparat dan kesehatan setempat. Dengan demikian disimpulkan bahwa budaya Mandailing Natal sejalan dengan moderasi beragama yakni menciptakan kerukunan, mengambil jalan tengah agar tidak menimbulkan pertentangan dikalangan masyarakat terutama pada remaja desa Parbangunan Kec.Panyabungan, Kab, Mandailing Natal, Sumatera Utara.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Amin, K. (2017). *Moderasi Islam Dalam Arus Distorsi Pemahaman Agama Dan Sikap Ekstrem*.
- Aniek Rahmaniah, S. Sos., M. S. (2012). *Budaya Dan Identitas*. In *Dwiputra Pustaka Jaya*. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Chairani, I. (2020). *Dampak Pandemi*

- Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 29(2), 39.  
<https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Darlis. (2017). Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural. Pdf. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu*, 13(2), 225–255.
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, J. A. (2002). Antropologi Dan Kosnep Kebudayaan. *Antropologi Papua*, 1(1).
- Fitriyana, P. A., Ulum, R., Nofandi, A., Sugiarto, W., Khalikin, A., SR, F., Muchtar, I. H., & Reslawati. (2020). *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia* (Nurhata (Ed.); Edisi Pert). Litbangdiklat Press.
- Haryani, E. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf’ Pada Anak di Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 145–158.  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.710>
- Kasman. (2021). Eksistensi Pemerintah Kabupaten Menjaga Nilai Pendidikan Islam Dengan Memperkuat Kebudayaan Di Mandailing Natal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 28–41.
- Katalog Media BPMPK*. (n.d.). Retrieved August 16, 2021, from <https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/produk-files/kontenkm/km2016/KM201627/materi3.html>
- Kementerian Agama Ri. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Cetakan Pe, Pp. 1–25). Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri.
- Moh Badrul Munir, H. (2020). Tingkat pemahaman moderasi beragama serta korelasinya terhadap pengaruh kesehatan mental , keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik. *Prosiding Nasional: Peluang Dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner Dalam Bingkai Moderasi*, 3, 137–150.  
<https://files.osf.io/v1/resources/e1b93d/providers/osfstorage/5efc1e19af115600233b4b03?format=pdf&action=download&direct&version=1>
- Ridho, A., Andini, M. R., Umar, U. T., Darat, U. T., & Barat, K. A. (2021). *Hebb’s rule dalam pengenalan aksara tulak -tulak mandailing*. 5(2), 285–290.